

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Inkulturasasi Musik Tradisional Simalungun Di GKPS Bane Distrik I Pematang Siantar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Inkulturasasi musik tradisional Simalungun dalam ibadah GKPS merupakan upaya menghadirkan ibadah yang kontekstual tanpa meninggalkan esensi iman Kristen. Proses ini dilakukan secara bertahap melalui penggunaan bahasa, melodi, ritme, dan alat musik tradisional Simalungun dengan penyesuaian liturgis, serta dilaksanakan secara selektif untuk menghindari sinkretisme. Dukungan jemaat menjadi faktor penting keberhasilannya. Selain memperkaya ekspresi ibadah, inkulturasasi ini juga berperan dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas iman serta budaya jemaat secara berkelanjutan.
2. Bentuk musik tradisional Simalungun yang digunakan dalam ibadah GKPS merupakan hasil adaptasi unsur-unsur musikal tradisional agar selaras dengan fungsi liturgi gereja. Musik tidak hanya dipahami sebagai susunan bunyi, tetapi sebagai sarana ekspresi iman yang memiliki makna teologis. Dalam praktiknya, musik tradisional hadir sebagai iringan nyanyian jemaat, musik pengantar, dan musik sela ibadah dengan pola permainan yang telah disederhanakan dibandingkan konteks adat. Melodi yang digunakan

mengadopsi karakter khas Simalungun yang mengalun dan repetitif, namun tetap disesuaikan dengan struktur lagu gerejawi agar mudah dinyanyikan bersama. Ritme dan tempo mengalami penyesuaian menjadi lebih stabil dan tenang untuk mendukung suasana khidmat ibadah. Dari segi harmoni, terdapat perpaduan antara alat musik tradisional dan modern yang menghasilkan bentuk musik hibrid, mencerminkan dialog antara budaya lokal dan tradisi musik gereja Barat.

Penyesuaian tempo dan dinamika musik mengikuti bagian-bagian liturgi, menunjukkan pemahaman liturgis para pelayan musik gereja. Pemilihan unsur-unsur musik tradisional dilakukan secara selektif agar tetap sesuai dengan tujuan ibadah. Dengan demikian, bentuk musik tradisional Simalungun dalam ibadah GKPS merupakan hasil proses kreatif dan reflektif yang tidak hanya memperkaya ekspresi musikal ibadah, tetapi juga menegaskan identitas GKPS sebagai gereja yang berakar pada budaya Simalungun.

3. Respon jemaat terhadap inkulturasi musik tradisional dapat dipahami melalui kerangka Stimulus–Organism–Response (S–O–R) yang menempatkan perubahan musikal sebagai rangsangan yang diproses secara kognitif, afektif, dan sosial sebelum diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Stimulus berupa kehadiran instrumen tradisional, bahasa daerah, keterlibatan generasi muda, serta program edukasi gereja membentuk pengalaman baru bagi jemaat. Proses internal jemaat menunjukkan dinamika penerimaan, adaptasi, dan negosiasi makna, termasuk munculnya kenyamanan emosional, penguatan

identitas kolektif, serta masih adanya resistensi minor yang bersifat sementara. Respon yang tampak secara empiris menunjukkan peningkatan partisipasi ibadah, keterlibatan emosional yang lebih kuat, serta penguatan kohesi sosial jemaat. Kualitas penyajian musik dan konsistensi pembinaan menjadi faktor penentu keberlanjutan respon positif tersebut. Secara keseluruhan, respon jemaat bersifat adaptif dan konstruktif, menandakan bahwa inkulturasi berkontribusi nyata dalam memperkaya pengalaman spiritual dan memperkuat identitas komunitas GKPS.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Pendeta di GKPS Bane agar dapat mendukung dalam peningkatan pelaksanaan inkulturasi musik tradisional simalungun di GKPS Bane. Dukungan Pendeta sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pelaksanaan inkulturasi musik tradisional simalungun agar berjalan dengan efektif.
2. Diharapkan pengantar jemaat agar mendukung serta menjadi penggerak pada jemaat yang masih bersikap skeptis terhadap penerapan musik tradisional dalam ibadah karena masih dianggap identik dengan upacara adat.
3. Musisi gereja diharapkan agar lebih melibatkan generasi muda (Namaposo) dalam pelaksanaan inkulturasi musik tradisional simalungun dalam ibadah di GKPS Bane. guna untuk menambah keindahan serta menghadirkan suasana ibadah yang khas juga bermakna dan juga untuk melestarikan serta mempertahankan budaya simalungun.

4. Jemaat diharapkan agar mendukung pelaksanaan inkulturasi musik tradisional simalungun serta ikut berpartisipasi agar pelaksanaan ibadah inkulturasi terlaksana dengan efektif dan efisien.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tentang inkultuursasi musik tradisional simalungun. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan meninjau pelaksanaan ibadah di gereja-gereja lain di simalungun.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar atau studi kasus dalam bidang pendidikan seni dan theologi. Lembaga pendidikan dan theologi diharapkan mampu menjadikan inkulturasi musik tradisional sebagai sarana dalam melestarikan serta mempertahankan budaya digereja terkhusus di GKPS.